

## IMPLEMENTASI KOMPETENSI SYARIAH PADA PEMBELAJARAN IPA DI SEKOLAH DASAR

**Anatri Dessty**

Dosen PGSD FKIP UMS

*Anatri.Dessty@ums.ac.id*

### Abstrak

Berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945, Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mengemban fungsi ini, pemerintah telah memberlakukan kurikulum 2013, dengan salah satu karakteristiknya adalah mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik.

IPA yang hakikatnya sebagai produk, proses, dan sikap, dan dimasukkan dalam struktur kurikulum 2013 sebagai muatan pelajaran di SD, hendaknya diberikan dengan memperhatikan karakter siswa SD serta menekankan pada pengembangan sikap spiritual yang berkelanjutan, sehingga akan terbentuklah generasi syar'i yang sesuai dengan nilai-nilai ke-Islaman.

Makalah ini bertujuan untuk mengkaji tentang urgensi implementasi kompetensi syariah pada pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. Penulisan artikel kajian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif berdasarkan pada hasil pengamatan, pengalaman, dan kajian kepustakaan.

Kesimpulan dari makalah kajian ini: Berbagai metode dan cara untuk membelajarkan IPA di SD dapat diarahkan ke nilai-nilai Islami.

**Kata Kunci** : Kompetensi syariah, IPA, Sekolah Dasar

### PENDAHULUAN

Menurut Pancasila dan UUD 1945, Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mengemban fungsi ini, pemerintah telah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan yang perangkatnya terkemas dalam suatu kurikulum sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran. Mulai tahun ajaran 2013/2014, pemerintah telah memberlakukan kurikulum 2013 yang memuat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran.

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar

memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Salah satu karakteristik dari kurikulum 2013 adalah mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik. Karakteristik ini termuat dalam empat kompetensi inti, yaitu I, II, III, dan IV.

Dalam Permendiknas No 22 tahun 2006 disebutkan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-

fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Dengan demikian, pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan secara inkuiri ilmiah untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah.

Sekolah Dasar (SD) merupakan lembaga pendidikan dasar yang siswanya berusia antara 7-12 tahun. Menurut Piaget, anak usia SD masih sangat membutuhkan benda-benda konkret untuk menolong pengembangan kemampuan intelektualnya.

Dalam dunia pendidikan, penekanan pembelajaran yang dikembangkan pada seorang anak didik adalah aspek kognitif, sikapnya dan keterampilan. Di sinilah perlu penelaahan yang lebih mendalam agar di setiap aspek sains bersinergi dengan nilai-nilai ke-Islaman. Pada lembaga pendidikan Islam di Indonesia, kompetensi syariah sudah mulai diterapkan. Sehingga total jam belajar siswa nya lebih besar daripada sekolah-sekolah biasa. Oleh karena itu kajian tentang implementasi kompetensi syariah yang sesuai dengan nilai-nilai ke-Islam itu perlu ditelaah lebih jauh. Disesuaikan dengan karakteristik siswa SD, hakikat IPA, serta tujuan pemberlakuan kurikulum 2013, maka cara untuk membelajarkan IPA memerlukan penerapan kompetensi syariah yang sesuai dengan nilai-nilai ke-Islaman.

## PEMBAHASAN

Dalam Permendiknas No 22 tahun 2006, salah satu tujuan diajarkannya mata pelajaran IPA di SD/MI adalah agar peserta didik memiliki kemampuan untuk memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya. Hal ini sejalan dengan kompetensi dasar 1.1 untuk muatan IPA kelas IV, yaitu bertambah keimanannya dengan menyadari hubungan keteraturan dan kompleksitas alam dan jagad raya terhadap

kebesaran Tuhan yang menciptakannya, serta mewujudkannya dalam pengamalan ajaran agama yang dianutnya.

Bahan kajian IPA untuk SD/MI meliputi aspek-aspek: 1) Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan, 2) Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat dan gas, 3) Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana, 4) Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya. Inti dari bahan kajian tersebut adalah berupa gejala alam biotik (makhluk hidup) dan gejala alam abiotik (benda mati) yang ada di alam semesta ini. Gejala alam biotik mengkaji tentang semua aktivitas dari makhluk hidup baik manusia, hewan, dan tumbuhan tentang proses perkembangbiakan, pertumbuhan, dan interaksinya dengan lingkungan abiotik di sekitarnya.

Sebagaimana Allah berfirman dalam surat An-Nahl ayat 14, yang artinya :

*“dan Dia-lah, Allah yang menundukkan lautan (untukmu), agar kamu dapat memakan daripadanya daging yang segar dan kamu keluarkan dari lautan itu perhiasan yang kamu pakai, dan kamu lihat bahtera padanya, dan supaya kamu mencari (keuntungan) dari karunia-Nya, dan supaya kamu bersyukur. ”*

Berdasarkan ayat tersebut, manusia diharapkan dapat mengolah dan menggunakan sumber daya yang ada dalam lautan. Sesuai dengan materi IPA yang dipelajari dalam tema perubahan wujud, manusia mampu membuat garam melalui proses kristalisasi. Melalui kajian tentang makhluk hidup dan proses kehidupannya, manusia mampu mengolah dan mengambil mutiara sebagai hiasan atau sumber ekonomi dari hewan yang hidup di laut. Semua ini adalah karunia dari Allah

SWT yang wajib untuk disyukuri. Dalam ayat yang lain:

“ ... Dan Kami ciptakan besi yang padanya terdapat kekuatan yang hebat dan berbagai manfaat bagi manusia ...” (QS 57-al Hadid: 25).

Manusia dapat menggunakan besi sebagai alat yang dapat membantu mereka menyelesaikan rancangan kegiatan atau aktivitasnya. Besi bersifat konduktor (menghantarkan panas), sehingga manusia dapat memanfaatkannya sebagai alat pemanggang ikan asin. Besi bersifat keras dan padat, sehingga mereka menggunakannya untuk menumpu alat-alat berat agar bisa ditempatkan pada posisi lebih tinggi.

Cuplikan ayat-ayat dari Al-quran tersebut menunjukkan bahwa Allah telah mengatur dan mengaruniakan makhluk hidup lain ( hewan dan tumbuhan) dan benda mati (mutiara dan besi) untuk kebutuhan manusia. Manusia bisa menggunakannya karena mereka telah mempelajari tentang makhluk hidup dan sifat benda, yang terdapat dalam bidang kajian IPA.

Sebagai pendidik di Sekolah Dasar, guru diharapkan mulai dapat menyampaikan bahan kajian IPA dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islami ke dalam pembelajarannya di kelas.

#### **PENERAPAN KOMPETENSI SYARIAH PADA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN IPA**

Dalam pembelajaran IPA yang diarahkan untuk menemukan dan memahami konsep-konsep IPA yang merupakan *Sunnatullah* tentang alam semesta, ayat-ayat *Kauniah* dan meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, yang sejalan dengan kompetensi inti spiritual dalam Kurikulum 2013, maka pembelajaran dilakukan dengan memberikan makna-makna IPA berdasarkan nilai-nilai Islami. Carin (1997: 242) mengatakan bahwa apabila

pengajaran IPA diintegrasikan dengan nilai dan konsep-konsep yang lain, maka keduanya akan memperoleh keuntungan, dan menjadikan pengajaran lebih bermakna bagi siswa.

Rancangan proses pembelajaran dimulai dari kegiatan motivasi, melalui penyampaian materi pelajaran umum yang diperkaya dengan nilai-nilai agama dan penyampaian materi agama diperkaya dengan muatan-muatan pendidikan umum misalnya guru memulai proses pembelajaran dengan berdo'a bersama kemudian dilanjutkan dengan tadarus Al-Qur'an sekitar 10-15 menit, setelah itu dilanjutkan dengan penyampaian materi pelajaran. Misalnya ketika peserta didik belajar IPA untuk materi benda dan sifatnya, maka pada waktu yang sama diharapkan pelajaran itu dapat meningkatkan keyakinannya pada Allah Swt, karena dalam Islam telah diterangkan bahwa Allahlah yang besi dengan sifat-sifatnya yang wajib dipelajari oleh siswa sebagai keanekaragaman non hayati di bumi ini.

Pembelajaran IPA dapat dilakukan dengan berbagai jenis metode/ model diantaranya: *Inquiry*, Keterampilan Proses Sains (KPS), *Contextual*, *CLIS (Children learning in Science)*, dan Siklus Belajar. Berikut ini contoh penerapan pembelajaran IPA terintegrasi nilai-nilai Islami menggunakan metode *inquiry*.

Tabel 1. Pembelajaran *Inquiry* dengan Mengimplementasikan Kompetensi Syariah

Aspek	Memahami hubungan antara sifat bahan dengan penyusunnya dan perubahan sifat benda sebagai hasil suatu proses (Besi dan Sifatnya)
Kegiatan Pembuka	Pembukaan (salam, absen, orientasi materi, dll). <i>Engage</i> Guru menyampaikan ayat Al-Quran yang berhubungan dengan besi. Guru memberikan motivasi siswa berupa pertanyaan, misal: Mengapa Allah menciptakan besi? Apakah kita di dunia ini akan menggunakan besi? Apakah manfaat besi bagi kita?
Kegiatan Inti	<i>Explore</i> Siswa melakukan pengamatan tentang jenis-jenis benda: kayu, kaca, besi, kain, dan kertas. Guru membimbing agar siswa dapat membedakan benda yang sifatnya tetap kokoh (tidak rusak dan tidak hancur) setelah dipukul. <i>Explain</i> Berdasarkan hasil diskusi dari pengamatan siswa, guru menjelaskan mengapa ada beberapa benda yang tetap kokoh (tidak pecah dan tidak hancur) setelah dipukul, Guru menjelaskan mengapa Allah menciptakan besi, Guru menjelaskan manfaat besi bagi manusia. <i>Elaborate</i> Siswa diharapkan dapat menerapkan konsep, mensyukuri atas nikmat Allah yang telah menganugerahi besi yang sangat bermanfaat bagi manusia.
Penutup	<i>Evaluate</i> Siswa berkerjasama untuk mengecek pemahaman mereka. Guru memberikan feedback pada penjelasan siswa Guru bersama siswa membuat kesimpulan pembelajaran Guru dapat memberikan tes/soal yang dapat dikaitkan dengan kandungan nilai-nilai Islami.

Beberapa model/metode pembelajaran yang dapat diintegrasikan nilai-nilai Islam perlu dirancang seperangkat rencana dan pengaturan isi dan bahan pelajaran serta metode yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan proses pembelajaran (yang disebut sebagai kurikulum), sehingga dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Penyusunan kurikulum ini disesuaikan dengan kondisi sekolah masing-masing.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Secara pribadi, saya ucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyusunan artikel kajian ini, atas informasi dan ilmunya yang bermanfaat.

#### PENUTUP

##### Simpulan

Berdasarkan kajian beberapa kepustakaan, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA di SD dapat dilakukan dengan beberapa metode/model pembelajaran dengan mengimplementasikan nilai-nilai Islami.

#### Saran

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dibahas, sebaiknya dilakukan adanya perancangan seperangkat pembelajaran (berupa kurikulum, RPP, dan modul) yang mengimplementasikan nilai-nilai Islami sebelum melakukan pembelajaran mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Carin, R.B., 1997. *Teaching Modern Science (7th edition)*. Merrill Prentice Hall: New Jersey: Colombus Ohio: USA
- Euis Sumayah dan H. Ahmad Ismail. 2010. *Implementasi Konsep Pendidikan Islam Terpadu di SMP Islam Terpadu PABP Pedurungan*. IAIN Walisongo: Semarang.
- Permendiknas No 22 tahun 2006
- Tomo Djudin. 2000. *Menyisipkan Nilai-nilai Agama dalam Pembelajaran Sains: Suatu Alternatif Mempelajari Keimanan Siswa*. Pendidikan Fisika FKIP. Universitas Tanjungpura. Pontianak.